

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan film, penulis naskah *scriptwriter* memiliki peran yang sangat krusial. Lebih dari itu, seorang penulis naskah mempunyai tanggung jawab untuk memberikan sebuah kehidupan dalam cerita, membentuk karakter yang terasa nyata, dan menciptakan perjalanan emosi yang bisa dirasakan oleh siapa saja yang menonton. Tugas utama seorang penulis naskah adalah merancang alur cerita dari awal hingga akhir. Hal ini termasuk menentukan titik awal cerita, konflik utama, perkembangan karakter, klimaks hingga resolusi. Penulis naskah juga bertanggung jawab dalam membangun karakter yang kuat dan menyakinkan. Karakter tersebut harus memiliki motivasi supaya karakter tersebut yang menjalankan ceritanya bukan hanya masalah terjadi yang menjadi penjalan cerita. Latar belakang, konflik internal, dan tujuan yang realistik merupakan cara untuk penonton terhubung secara emosional. Seorang penulis naskah juga harus peduli terhadap dinamika psikologis dan sosial dalam cerita yang ia tulis. Ia perlu memahami bagaimana pengalaman, trauma, atau kondisi mental tertentu dapat membentuk perilaku dan keputusan tokohnya. Hal ini penting agar cerita menjadi menarik dan juga memiliki kedalam cerita dengan isu nyata yang bisa dirasakan oleh penonton. Seperti yang dilakukan oleh penulis dalam pembuatan *Shattered* (2025).

Dalam proses pembuatan film ini, penulis terinspirasi oleh beberapa karya yang memiliki nuansa cerita serupa. Beberapa referensi utama yang digunakan antara lain *Fractured* karya Brad Anderson, *Shutter Island* karya Martin Scorsese, serta *Glass* karya M. Night Shyamalan. Ketiga film tersebut membantu penulis dalam membangun alur cerita, terutama dalam pengembangan ketegangan, misteri, serta elemen psikologis yang ingin ditampilkan dalam karya ini.

Menulis karakter yang benar-benar kuat bukan hanya soal memberi mereka latar belakang atau tujuan tertentu, tetapi tentang menciptakan fondasi psikologis yang realistik dan jujur. Karakter yang menyentuh adalah karakter yang bisa kita pahami secara emosional yang perilaku dan keputusannya muncul dari luka, harapan, atau trauma yang masuk akal. Inilah yang menjadi fokus penulis ketika

menulis naskah film pendek *Shattered* (2025). Penulis ingin menghadirkan tokoh yang tidak hanya bergerak karena tuntutan cerita, tapi karena dorongan batin yang nyata.

Shattered merupakan eksplorasi tentang bagaimana dampak psikologis, terutama trauma mendalam, bisa mengubah cara seseorang melihat dunia. Dalam cerita ini, penulis menceritakan seorang ayah bernama Adam, yang cintanya begitu besar kepada keluarganya, namun justru terjebak dalam kehancuran batin ketika ia kehilangan semuanya. Penulis mencoba mendalamai bagaimana seseorang bertahan saat realita menjadi terlalu menyakitkan untuk diterima dan bagaimana pikiran bisa menciptakan ilusi sebagai bentuk perlindungan diri.

Dalam penulisan naskah, penulis selalu memulai dengan bagaimana sifat yang akan dimiliki oleh karakter tersebut. Maka dari itu arketipe merupakan hal yang penting untuk dimengerti dan digunakan dalam proses pembuatan sebuah cerita. Sebuah arketipe dianggap sebagai cetakan atau model asli dari seseorang, sifat, atau perilaku yang secara alami ingin kita tiru dan teladani sebagai manusia. Arketipe merupakan contoh ideal dari sebuah karakter. Arketipe mencakup spektrum baik maupun jahat. Para perancang karakter dapat memanfaatkan konsep ini untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang karakter, atau justru untuk mengaburkan pemahaman tersebut. (Bryan Tillman, 2020).

1.1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana prinsip-prinsip arketipe The Trickster direpresentasikan dalam karakteristik serta tindakan karakter Adam dalam film *Shattered* (2025)?

Fokus masalah ini adalah mengevaluasi konstruksi karakter Adam dalam film *Shattered* (2025) dengan menggunakan pendekatan arketipe *The Trickster*. Fokus utama penelitian adalah bagaimana prinsip-prinsip arketipe *The Trickster* terlihat dalam karakteristik dan tindakan Adam yang terdapat pada Scene 7 dan Scene 11. Pada Scene 7, fokus terletak pada momen perpecahan realitas Adam melalui pantulan cermin, di mana Adam yang semula meyakini realita buatannya sendiri mulai dikonfrontasi oleh refleksinya yang mengungkap kebenaran, lalu ia menjadi sosok yang penuh ketakutan dan penyangkalan. Selanjutnya, pada Scene 11, fokus

diarahkan pada pengungkapan kebenaran atas seluruh kebohongan realita yang telah dibangun, di mana karakter Adam yang semula menipu dirinya sendiri dan penonton sepanjang cerita, lalu menjadi sosok yang hancur karena seluruh delusi dan kenyataan tragisnya terbongkar sepenuhnya.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip arketipe The Trickster tercermin dan direpresentasikan dalam karakteristik serta tindakan karakter Adam sebagai individu dengan perpecahan sebuah realita dalam film *Shattered* (2025).

